

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Budaya sebagai mekanisme kontrol berupa rencana
 - a. Tradisi-tradisi slametan yang sampai saat ini masih dilaksanakan sebagian orang Jawa, yang terbagi menjadi beberapa siklus seperti:
 - 1) Krisis-krisis kehidupan yakni tradisi-tradisi misalnya: *sepasaran*, *nontoni*, *lamaran*, *peningset*, *midadareni*, dan *pesta perkawinan (temu manten)*
 - 2) Integrasi sosial desa seperti: *petik laut* (tradisi slametan oleh nelayan sebagai wujud ungkapan terimakasih pada Nyi Roro Kidul), *bersih desa/ruwat bumi* (tradisi slametan sebagai wujud penghormatan pada *danyang* (roh pendiri desa).
 - 3) Tradisi slametan pada waktu-waktu tertentu, sejak kecil Waliyem sakit-sakitan dan kedua orang tuanya selalu mengalami kegagalan dalam berdagang, mereka percaya penyebabnya adalah pemberian nama pada anaknya yang tidak sesuai, akhirnya sepakat untuk mendatangi orang pintar dan meminta nama baru. Kasan Ngali membuka pasar barunya, didahului dengan mengadakan slametan, supaya usaha barunya berjalan dengan lancar.

- b. Karakteristik bahasa orang Jawa yang mengandung nasihat dan pesan moral seperti: *paribasan, parikan*.
 - c. Keris merupakan salah satu benda pusaka yang disyagralkan, karena dianggap memiliki kekuatan gaib.
 - d. Melaksanakan upacara adat yang mutlak harus dilaksanakan seperti: *macapatan, midadareni, ruwatan, ganti nama, nyadran*.
 - e. Seni tradisional berperan sebagai hiburan seperti: wayang kulit, tembang, puisi Jawa (geguritan). Seni tradisional wayang berperan sebagai sarana upacara adat *ruwatan* dengan lakon *murwakala* dan *macapatan* (syair Jawa)
2. Budaya sebagai mekanisme kontrol berupa resep:
- Perwujudan dari pola pengetahuan budaya berkaitan dengan cara-cara penyelesaian masalah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti: musyawarah dan mufakat yang sifatnya personal, saat Ki Lebdo ingin mewariskan gamelan pada Abu Kasan Sapari, dan musyawarah yang sifatnya mengikat masyarakat luas saat pengambilan keputusan untuk melaksanakan upacara *ruwat desa, sumpah pocong*. Pengobatan secara tradisional dengan bantuan dukun masih menjadi salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit yang dianggap tidak wajar yang disebabkan oleh: *teluh, gendam, santet*. Prinsip hidup mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang menjadi pedoman hidup orang Jawa. Berdagang dan bertani menjadi merupakan pekerjaan yang pokok bagi golongan masyarakat kebanyakan. Pekerjaan untuk perempuan selain bertani, berdagang menjadi penjahit dan juru rias.

3. Budaya sebagai mekanisme kontrol berupa aturan

Seperangkat kaidah atau norma yang dijadikan sebagai pegangan hidup untuk bertingkah laku di masyarakat seperti: menghaturkan sembah/sungkem, mencium tangan, santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, hidup rukun, memaafkan kesalahan orang lain. Aturan dalam hal pembagian harta waris yang disebut *sagendhong sepikul* membagi harta secara merata kepada semua anaknya dan anak perempuan yang paling muda (bungsu) mendapat tambahan rumah dengan alasan kelak mereka yang akan merawat kedua orang tuanya di masa tua. Membalas kebaikan orang bagi orang Jawa merupakan hal yang harus dilakukan, baik berwujud harta benda dan juga tenaga. Wasripin merasa berhutang budi pada emak angkatnya, karena sejak kecil dirawat hingga dia dewasa. Dia selalu mengikuti kemauan emaknya untuk melayani perempuan-perempuan yang ingin tidur dengannya.

4. Budaya sebagai mekanisme kontrol berupa petunjuk:

Berkaitan dengan eksistensi kebudayaan ibaratnya sebagai kompas sebagai petunjuk sehingga perilakunya lebih terarah. Orang-orang Jawa masih memiliki keyakinan bahwa, *danyang* (roh pendiri desa) mampu menjaga dan melindungi seluruh masyarakat di desa. Selain percaya pada *danyang*, ada tindakan-tindakan keagamaan (ritual) seperti puasa *ngebleng*, puasa *mutih*, *lek-lekan*, mandi di sendang, *nyekar* ke makam cikal bakal desa (membabat desa pertama kali), mandi kembang merupakan rangkaian upacara yang dilakukan, dianggap bisa membantu dalam mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu dan juga memberikan kekuatan/kesaktian. Mitos masih menjadi

bagian dari kepercayaan orang Jawa, menganggap pohon beringin bertuah, keberadaan *Bathara kala* sampai saat ini masih dianggap sebuah ancaman bagi mereka yang terlahir dalam kombinasi-kombinasi tertentu. Mereka yang termasuk dalam kombinasi-kombinasi seperti anak tunggal harus *diruwat* supaya tidak dimangsa *Bathara Kala*.

B. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Novel *Mantra Pejina Ular, Wasripin Dan Satinah*, dan *Pasar Karya* Kuntowijoyo bisa dijadikan bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah-sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas.
2. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya khususnya budaya Jawa, kepada generasi penerus bangsa.
3. Nilai-nilai budaya yang merupakan wujud nyata dari kearifan lokal masyarakat bisa dijadikan pilar pendidikan karakter bangsa Indonesia.
4. Budaya bisa dijadikan filter dalam menentukan sesuatu yang dianggap baik maupun buruk, benar maupun salah, dan tepat maupun tidak tepat.
5. Penelitian-penelitian selanjutnya terhadap novel-novel yang merepresentasikan budaya-budaya lokal perlu diperbanyak untuk menambah dan memperkaya kajian terhadap ragam budaya Indonesia.